

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

1.1. Objek penelitian

Objek penelitian dapat diartikan sebagai sasaran penelitian. Objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pertumbuhan aset pada lembaga keuangan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2013-2018. Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Penelitian ini akan mengukur pengaruh premi, klaim, dan hasil investasi terhadap pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2013-2018.

1.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengutamakan keberadaan angka dalam menyelesaikan permasalahan dalam suatu penelitian. Penelitian Kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan analisis data berbentuk numerik atau angka dengan tujuan mengembangkan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti (Suryani & Hendrayadi, 2015).

Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Priadana & Muis, 2009). Tujuan dari penelitian ini adalah hipotesis testing yang mencoba menjelaskan sifat dari suatu hubungan/pengaruh tertentu (Hermawan, 2006)

1.3. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis data penelitian. Ini berarti bahwa penelitian ini meliputi perencanaan dan melakukan penelitian (Wijaya, 2013). Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Oleh karena itu, peneliti berasumsi desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan

penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara memilih, mengumpulkan dan menganalisis data yang diteliti pada waktu tertentu.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang berdasarkan pada sebab-akibat. Standar ideal mengenai sebab-akibat, satu variabel selalu harus menjadi penyebab bagi timbulnya variabel yang lain (Muhammad, 2013). Dalam penelitian ini menguji apakah variabel Premi, Klaim, dan Hasil Investasi mempengaruhi variabel pertumbuhan aset.

1.3.1. Operasional Variabel

Operasional merupakan pengukuran dari variabel (karakteristik yang melekat), penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel dapat disamakan dengan sesuatu yang dapat digunakan untuk membedakan atau merubah nilai, sebagai sinonim dari konstruk yang dinyatakan dalam nilai dan angka (Wijaya, 2013). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber Data
1.	Variabel Dependen: Pertumbuhan aset	Pertumbuhan aset dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut (Sastrodiharjo dan Utama, 2011): $\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$	Dapat diperoleh dari Laporan Keuangan masing-masing Perusahaan dan Buku statistik perasuransian yang dipublikasikan oleh OJK
2.	Variabel Independen: Premi	Premi dalam penelitian ini diambil dalam akun pendapatan kontribusi dilaporan keuangan masing-masing perusahaan. (Data dalam Jutaan Rupiah)	Dapat diperoleh dari Laporan Keuangan masing-masing Perusahaan dan Buku statistik perasuransian yang dipublikasikan oleh OJK

3.	Variabel Independen: Klaim.	Klaim dalam penelitian ini diambil dalam akun beban klaim dilaporan keuangan masing-masing perusahaan. (Data dalam Jutaan Rupiah)	Dapat diperoleh dari Laporan Keuangan masing-masing Perusahaan dan Buku statistik perasuransian yang dipublikasikan oleh OJK
4.	Variabel Independen: Hasil Investasi	Hasil Investasi dalam penelitian ini diambil dalam akun pendapatan investasi dilaporan keuangan masing-masing perusahaan. (Data dalam Jutaan Rupiah)	Dapat diperoleh dari Laporan Keuangan masing-masing Perusahaan dan Buku statistik perasuransian yang dipublikasikan oleh OJK

1.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka, dimana variabel input-output yang akan diolah berupa data angka. Kemudian jika dilihat dari cara memperolehnya, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, diolah oleh pihak lain untuk di publikasikan baik berbentuk laporan atau semacamnya (Wijaya, 2013).

Berdasarkan waktunya, data pada penelitian ini adalah data berkala (*time series*) atau sering disebut data historis. Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu yang diperlukan untuk menunjukkan suatu perkembangan pada periode tertentu . (Suryani & Hendrayadi, 2015). Data pada penelitian ini berasal dari sumber internal yaitu laporan keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia dimana laporan keuangan tersebut di dapat langsung dari web resmi OJK.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Pada statistik perasuransian 2017 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, tercatat ada 30 perusahaan asuransi jiwa syariah. Adapun Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *Purposive*

Desi Satriani, 2019

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN ASET PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampling, artinya sampel diambil berdasarkan tujuan yang dirancang oleh peneliti yang memiliki kriteria data sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi syariah di indonesia yang sudah mendapat izin resmi dari pemerintah dalam menjalankan kegiatan selama tahun 2013 sampai dengan 2018.
2. Perusahaan asuransi syariah di indonesia yang memiliki tanggal pelaporan keuangan akhir tahun yaitu 31 Desember selama periode 2013 sampai dengan 2018.
3. Perusahaan asuransi syariah di indonesia yang memiliki data lengkap dan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2013 sampai dengan 2018 di publis di situs OJK.

Berdasarkan kriteria diatas, peneliti mengambil Perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia yang digunakan sebagai objek penelitian. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi jiwa Syariah yang terdiri dari 11 perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di OJK. Data pada penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan yang berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia baik yang berbentuk Badan Usaha Syariah (BUS) maupun Unit Usaha.

Tabel 3. 2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan Asuransi Syariah
1.	PT AIA Financial
2.	PT. Allianz Life Indonesia
3.	PT. Prudential Life Assurance
4.	PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya
5.	PT. Asuransi Takaful Keluarga
6.	PT. Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG
7.	PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
8.	PT. AXA Financial Indonesia
9.	PT. Asuransi Jiwa Amanah Giri Artha
10.	PT. Panin Dai-Ichi Life
11.	PT. Tokio Marine

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2017)

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Apabila dilihat dari jenisnya, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka. Data semacam ini sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti secara spesifik (Suryani & Hendryadi, 2015). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan diterbitkan oleh 11 Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia periode 2013-2018 yang bersumber dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

1.4. Teknis Analisis Data

Tahap ini akan dilakukan setelah pengumpulan data secara lengkap selesai dilakukan dan data yang diperoleh berupa angka, akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji pengaruh melalui uji regresi data *panel*. Uji regresi data *panel* dalam penelitian ini menggabungkan *time series* dengan *cross section* menjadi satu observasi. Data *panel* adalah data gabungan dari data berkala (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Suryani & Hendryadi, 2015). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu software Eviews versi 9.

1.4.1. Uji Asumsi Klasik

Basuki & Prawoto (2016) mengatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan normalitas. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan:

1. Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
2. Pada syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji normalitas tidak termasuk di dalamnya.

3. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (*cross section* atau *panel*) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
4. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji Multikolinearitas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Kondisi data mengandung heterokedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data *panel*, uji asumsi klasik yang dipakai hanya *multikolinieritas* dan *heteroskedastisitas* saja. Berikut penjelasan Uji *Multikolinearitas* dan *Heteroskedastisitas* menurut (Basuki & Prawoto, 2016):

1. Uji Multikolinearitas

Uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Terdapat beberapa cara mendeteksi multikolinearitas. Pertama, nilai R² tinggi tetapi hanya sedikit variabel bebas yang signifikan, seharusnya jika nilai R² tinggi maka variabel-variabel bebas secara parsial akan signifikan mempengaruhi variabel terikat. Kedua, menganalisis korelasi parsial antar variabel bebas, apabila koefisiennya rendah maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien antar variabel tinggi (0,8–1,0) maka diduga terdapat multikolinearitas (Rohmana, 2013).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan metode Glejser yaitu dengan mengganti variabel dengan nilai absolut residual. Apabila melalui pengujian hipotesis melalui uji-t terhadap variabel independennya $< 0,05$ maka model terkena heteroskedastisitas, sebaliknya jika $> 0,05$ maka model tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika model terkena heteroskedastisitas maka dapat dilakukan penyembuhan dengan menggunakan metode Weighted Least Square atau Metode White (Rohmana, 2013).

1.4.2. Uji Regresi Data Panel

Data *panel* merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Ada beberapa keuntungan dari digunakannya model regresi *panel* yaitu (Modul Pelatihan Metode Kuantitatif Madya , 2013):

1. Estimasi dengan menggunakan data panel dapat memperlihatkan atau mempertimbangkan heterogenitas secara eksplisit dari variabel individu secara spesifik seperti perbedaan individu, negara, kabupaten atau kota, perusahaan dll.
2. Dengan menggabungkan data time series dan cross section, panel data dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih beragam (variabilitas), hubungan antara variable independen yang lebih kecil, *degree of freedomnya* lebih efisien.
3. Dengan mempelajari observasi-observasi cross section, data panel lebih cocok untuk mempelajari perubahan dinamis (*the dynamic of exchange*)
4. Panel data dapat lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur dampakdampak yang tidak bisa diobservasi secara sederhana dengan memakai data cross section atau time series saja.
5. Panel data dapat mempelajari model perilaku yang lebih kompleks. Misalnya dapat melakukan secara bersamaan perubahan dinamis dan perubahan individu secara bersamaan.

Dengan kemampuan melakukan analisis dengan data untuk beberapa unit analisis sekaligus maka *panel* data dapat meminimalisir bias yang dapat dihasilkan dari pengolahan data.

Selanjutnya dalam menganalisis regresi data panel terdapat tiga pendekatan secara umum dalam menganalisis regresi data panel terdapat tiga model pendekatan teknik estimasi parameter model regresi data panel yaitu *common effect/ Regresi Pooling, fixed effect* dan *random effect* (Rosadi, 2012).

1. *Common Effect Model*

Model *common effect* semua data yang digunakan dalam penelitian digabungkan menjadi satu data tanpa memperhatikan waktu dan objek penelitian. Artinya, teknik estimasi dengan model ini dapat dilakukan dengan metode OLS. Persamaan dari model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

- Y = Variabel dependen saat waktu t untuk I unit *Cross section*
- α = Konstanta
- β_j = Parameter untuk variable ke-j
- X_{it}^j = variabel independen ke-j saat waktu t untuk i unit *cross section*
- ε_{it} = variabel gangguan saat waktu t untuk i unit *cross section*
- i = banyaknya unit observasi
- t = banyaknya periode waktu
- j = urutan variable

2. *Fixed Effect Model*

Model *pooled regression* dapat ditulis ulang, dan selanjutnya ditambahkan komponen konstanta c_i dan d_t

$$Y_{ti} = c_i + d_t + X_{ti}\beta + \varepsilon_{ti}$$

Dengan:

c_i adalah konstanta yang bergantung kepada unit ke- i , tetapi tidak kepada waktu t . d_t adalah konstanta yang bergantung kepada waktu t , tapi tidak kepada unit i . Di sini apabila model memuat komponen c_i dan d_t maka model disebut model *two-ways fixed-effect* (efek tetap dua arah), sedangkan apabila $d_t = 0$, maka model disebut *one-way fixed-effect*. Apabila banyaknya observasi sama untuk semua kategori *cross-section*, dikatakan model bersifat *balanced* (seimbang), dan yang sebaliknya disebut *unbalance* (tak seimbang).

3. *Random Effect Model*

Dengan menggunakan model *Fixed Effect*, kita tidak dapat melihat pengaruh dari berbagai karakteristik yang bersifat konstan dalam waktu, atau konstan di antara individu. Untuk maksud tersebut dapat digunakan model yang bersifat *random effect*, yang secara umum dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{ti} = x_{ti}\beta + V_{ti}$$

Dimana:

$v_{ti} = c_i + d_t + e_{ti}$. Di sini c_i diasumsikan bersifat *independent and identically distributed* (iid) normal dengan mean 0 dan variansi σ_c^2 , d_t diasumsikan bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi σ_d^2 dan e_{ti} bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi σ_e^2 (dan e_{ti} , c_i dan d_t diasumsikan independen satu dengan yang lainnya). Jika komponen d_t atau c_i diasumsikan 0, maka model disebut model *two ways random effect* sedangkan untuk d_t dan c_i keduanya tidak 0 disebut model dua arah.

1.4.3. Metode Penentuan Model Regresi Data Panel

Selanjutnya, untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Dikenal dengan beberapa uji berikut (Rohmana, 2013):

1. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam uji regresi data panel antara model *common effect* dan *fixed effect*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji *Chow* yaitu:

H_0 : memilih model *common effect*

H_1 : memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima sehingga menggunakan model *common effect*
- b. Jika nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga menggunakan model *fixed effect*
- c. Ketika model yang terpilih adalah *Fixed Effect* maka selanjutnya harus melakukan uji Hausman untuk membandingkan dengan *Random Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan jika parameter dalam penelitian tidak dapat menggunakan model *common effect*. Uji ini digunakan untuk memilih model yang tepat dalam uji regresi data panel antara model *fixed effect* dan *random effect*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji *Hausman* yaitu:

H_0 : memilih model *random effect*

H_1 : memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Chi-Square $\leq 0,05$ maka H_0 diterima sehingga dapat menggunakan model *random effect*
- b. Jika nilai Chi-Square $> 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat menggunakan model *fixed effect*

3. Uji Lagrange Multiplier

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah model *Random effect* lebih baik dari metode OLS digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji signifikansi *random effect* ini menggunakan metode *Bruesch Pagan* untuk uji signifikansi model *random effect* ini di dasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Uji LM ini didasarkan pada distribusi chi-squares dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variable independen. Ketentuannya :

- a. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik chi-squares maka kita mengolah hipotesis nul.
- b. Estimasi *random effect* dengan demikian tidak bisa digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode OLS.

1.4.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang memungkinkan keputusan dapat diambil, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang sedang peneliti uji. Menguji bisa atau tidaknya model regresi tersebut digunakan dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian hipotesis, yaitu:

1. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji keberartian regresi atau dikenal dengan uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah regresi yang diperoleh dari hasil penelitian memiliki arti sehingga dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan mengenai hubungan sejumlah variabel yang diteliti (Sudjana, 2009).

Hipotesis:

H_0 : Regresi Tidak Berarti

H_1 : Regresi Berarti

Kriteria Uji F:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya regresi tidak berarti.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya regresi berarti.

2. Uji t-Statistik

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut (Rohmana, 2013) :

- Uji hipotesis statistik variabel premi terhadap variabel pertumbuhan aset
 $H_0: \beta_1 = 0$, premi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset.
 $H_1: \beta_1 > 0$, premi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan aset.

- Uji hipotesis statistik variabel klaim terhadap variabel pertumbuhan aset
 $H_0: \beta_1 = 0$, klaim tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset.
 $H_1: \beta_1 < 0$, klaim memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset.
- Uji hipotesis statistik variabel hasil investasi terhadap variabel pertumbuhan aset
 $H_0: \beta_1 = 0$, hasil investasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset.
 $H_1: \beta_1 > 0$, hasil investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan aset.

Kriteria Uji t:

- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.